

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Dilakukan

Metode penelitian yang dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:41) Objek Penelitian adalah: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian yang penulis teliti adalah profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Dimana profitabilitas ditetapkan sebagai variabel (X1), kebijakan dividen (X2), dan nilai perusahaan sebagai variabel (Y).

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2016:10) penelitian kuantitatif adalah:

“Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data dan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2016:58) penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik isatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang telah mendalam serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

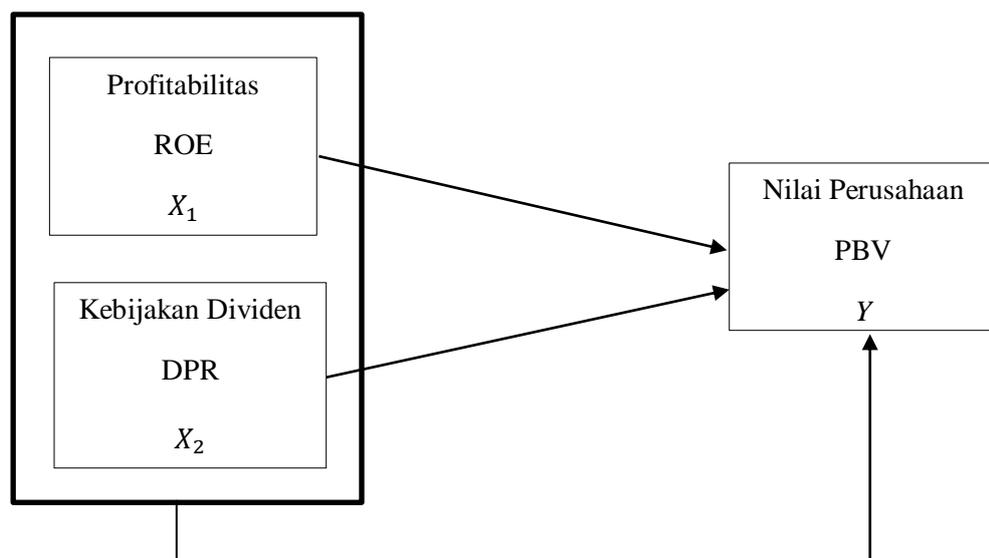
Sedangkan pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2016:91) adalah:

“Pendekatan verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini metode verifikatif akan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

3.1.3 Model Penelitian

Pada sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat penulis memberikan model penelitian model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Kebijakan Dividen

Y = Nilai Perusahaan

Hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat juga digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2)$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

f = Fungsi

x_1 = Profitabilitas

x_2 = Kebijakan Dividen

Dari pemodelan diatas dapat dilihat bahwa Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3.1.4 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan pertambangan. Penulis menganalisis laporan keuangan seluruh Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen / Variabel Bebas (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti, yaitu:

a. Profitabilitas (X1)

Menurut Kasmir (2014:1115) profitabilitas sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba

yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini, menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Dengan melihat definisi diatas *profit* atau laba yang tinggi memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ROE, karena ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri, rasio ini dianggap paling tepat di antara rasio profitabilitas lainnya dalam hubungan dengan return saham karena dibagian akun modal terdapat juga akun modal saham, yang merupakan modal pemegang saham.

b. Kebijakan Dividen (X2)

Menurut I Made Sudana (2011:167) kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

“Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan”.

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) untuk mengukur kebijakan dividen. Dengan alasan karena rasio ini menunjukkan besarnya bagian laba bersih yang akan ditanamkan kembali atau ditahan di perusahaan dan diyakini berguna dalam mengestimasi pertumbuhan laba tahun mendatang.

2. Variabel Dependen / Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependen adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah:

“Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang”.

Dalam hal ini peneliti menggunakan *Price to book value* dalam menentukan nilai pasar. Semakin tinggi nilai PBV suatu saham mengindikasikan persepsi pasar yang berlebihan terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya jika PBV rendah, maka diartikan sebagai sinyal *good investment opportunity* dalam jangka panjang.

Menurut Irham Fahmi (2012:83) *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

“*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya”.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, dimensi, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Independen (X)

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|---------------------------------|---|------------------------------|---|-------|
| Profitabilitas (x_1) | <p>“Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini, menunjukkan efisiensi perusahaan”.</p> <p>(Kasmir, 2014:115)</p> | <i>Return on Equity</i> | $ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$ <p>(Kasmir, 2014:137)</p> | Rasio |
| Kebijakan Devidend (x_2) | <p>“Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya <i>dividend payout ratio</i>, yaitu</p> | <i>Dividend Payout Ratio</i> | $DPR = \frac{\text{Dividend Per Share(DPS)}}{\text{Earning Per Share(EPS)}}$ | Rasio |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | <p>besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan”.</p> <p>I Made Sudana (2011:167)</p> | | <p>I Made Sudana (2011:24); Van Horne (2009); Euduardus Tandelin (2010:374)</p> | |
|--|--|--|---|--|

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|-----------------------------|--|--------------------------------|---|--------------|
| <p>Nilai Perusahaan (Y)</p> | <p>“Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham”.</p> <p>Irham Fahmi (2013:139)</p> | <p><i>Price Book Value</i></p> | <p>$PBV = \frac{MPS}{BPS}$</p> <p>Keterangan: <i>PBV = Price Book Value</i></p> <p><i>MPS = Market Price Per Share</i> atau Harga pasar per saham</p> <p><i>BPS = Book Price Per Share</i> atau Nilai buku per saham</p> <p>(Irham Fahmi, 2013:138)</p> | <p>Rasio</p> |

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017 yaitu sebanyak 43 perusahaan. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

**Daftar Populasi Seluruh Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tanggal IPO |
|-----|-----------------|---|---------------|
| 1. | ADRO | Adro Energy Tbk | 16-Juli-2008 |
| 2. | ARII | Atlas Resources Tbk | 8-Nov-2011 |
| 3. | ATPK | Bara Jaya International Tbk. <i>d.h ATPK Resources Tbk</i> <i>d.h Anugrah Tambak Perkasindo Tbk</i> | 17-April-2002 |
| 4. | BORN | Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk | 26-Nov-2010 |
| 5. | BRAU | Berau Coal Energy & Metal | - |
| 6. | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk | 8-Nov-2012 |
| 7. | BUMI | Bumi Resources Tbk | 30-Juli-1990 |
| 8. | BYAN | Bayan Resources Tbk | 12-Aug-2008 |
| 9. | DEWA | Darma Henwa Tbk | 26-Sep-2007 |
| 10. | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk <i>d.h Delta Dunia Propertindo Tbk</i> | 15-Juni-2001 |
| 11. | FIRE | Alfa Energi Investama Tbk | 09-Juni-2017 |
| 12. | GEMS | Golden Energy Mines Tbk | 17-Nov-2011 |
| 13. | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk | 9-Juli-2009 |
| 14. | HRUM | Harum Energy Tbk | 6-Oct-2010 |
| 15. | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk | 18-Dec-2007 |

| | | | |
|-----|------|---|--------------|
| 16. | KKGI | Resources Alam Indonesia Tbk | 1-Juli-1991 |
| 17. | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk | 10-Jul-2012 |
| 18. | MYOH | Samindo Resources Tbk <i>d.h Myoh Technology Tbk</i> | 27-Juli-2000 |
| 19. | PKPK | Perdana Karya Perkasa Tbk | 11-Juli-2007 |
| 20. | PTBA | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk | 23-Dec-2002 |
| 21. | PTRO | Petrosea Tbk | 21-May-1990 |
| 22. | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk <i>d.h Eartertainment Internasional Tbk</i> <i>d.h Setiamandiri Mitratama Tbk</i> <i>d.h The Green Pub Tbk</i> | 29-Feb-2000 |
| 23. | TKGA | Permata Prima Sakti Tbk <i>d.h Toko Gunung Agung Tbk</i> | - |
| 24. | TOBA | Toba Bara Sejahtera Tbk | 6-juli-2012 |
| 25. | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk | 30-Apr-2003 |
| 26. | BIPI | Benakat Integra Tbk <i>d.h Benakat Petroleum Energy Tbk</i> | 11-Feb-2010 |
| 27. | ELSA | Elnusa Tbk | 6-Feb-2008 |
| 28. | ENRG | Energi Mega Persada Tbk | 7-Juni-2004 |
| 29. | ESSA | Surya Esa Perkasa Tbk | 1-Feb-2012 |
| 30. | MEDC | Medco Energi International Tbk | 12-Oct-1994 |
| 31. | RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk | 12-Juli-2006 |

| | | | |
|-----|------|---|--------------|
| 32. | ANTM | Aneka Tambang (Persero) Tbk | 27-Nov-1997 |
| 33. | CITA | Citra Mineral Investindo Tbk | 20-Mar-2002 |
| 34. | CKRA | Cakra Mineral Tbk <i>d.h Citra Kebun Raya Agri Tbk</i> | 19-May-1999 |
| 35. | DKFT | Central Omega Resources Tbk <i>d.h Duta Kirana Finance Tbk</i> | 21-Nov1997 |
| 36. | INCO | Vale Indonesia Tbk <i>d.h Inco Indonesia Tbk</i> | 16-May 1990 |
| 37. | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk | 19-Juni-2015 |
| 38. | PSAB | J Resources Asia Pasific Tbk <i>d.h Pelita Sejahtera Abadi Tbk</i> | 1-Dec-2007 |
| 39. | SMRU | SMR Utama Tbk | 10-Oct-2011 |
| 40. | TINS | Timah (Persero) Tbk | 19-Oct-1995 |
| 41. | ZINC | Kapuas Prima Coal Tbk | 16-Oct-2017 |
| 42. | CTTH | Citatah Tbk | 7-Maret-1996 |
| 43. | MITI | Mitra Investindo Tbk | 16-Juli-1997 |

Sumber: www.sahamok.com (data diolah)

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini teknik penelitian sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* disebut juga dengan teknik pemilihan sampel secara tidak acak (*non-randomly sampling*) yang didasarkan pada metode *puposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:82) definisi *non probability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Menurut Sugiyono (2016:85) pengertian *purposive sampling* adalah:

“*Puposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik *Puposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih Teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam hal ini pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria data laporan keuangan perusahaan yang tersedia berturut-turut selama periode 2014-2017. Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar selama periode 2014-2017
2. Perusahaan Pertambangan yang tidak IPO selama periode 2014-2017
3. Perusahaan Pertambangan yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2014-2017

Tabel 3.4
Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Kriteia Sampel | Jumlah |
|---|---|----------|
| 1 | Sampel Seluruh Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 | 43 |
| 2 | Dikurangi : Seluruh Perusahaan Pertambangan yang delisting selama periode 2014-2017 | (2) |
| 3 | Dikurangi : Seluruh Perusahaan Pertambangan yang IPO selama periode 2014-2017 | (3) |
| 4 | Dikurangi : Seluruh Perusahaan Pertambangan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2014-2017 | (30) |
| Perusahaan pertambangan yang terpilih menjadi sampel | | 8 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Uraian:

-Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI adalah ADRO, ARII, ATPK, BORN, BRAU, BSSR, BUMI, BYAN, DEWA, DOID, FIRE, GEMS, GTBO, HRUM, ITMG, KKG, MBAP, MYOH, PKPK, PTBA, PTRO, SMMT, TKG, TOBA.

-Perusahaan pertambangan subsektor minyak & gas bumi yang terdaftar di BEI adalah ARTI, BIPI, ELSA, ENRG, ESSA, MEDC, RUIS.

-Perusahaan pertambangan subsektor logam & mineral yang terdaftar di BEI adalah ANTM, CITA, CKRA, DKFT, INCO, MDKA, PSAB, SMRU, TINS, ZINC.

-Perusahaan pertambangan subsektor batu-batuan yang terdaftar di BEI adalah CTTH, MITI.

-Perusahaan pertambangan batubara yang delisting selama tahun 2014-2017 adalah BRAU, TGKA.

-Perusahaan pertambangan yang IPO selama tahun 2014-2017 adalah FIRE, MDKA, ZINC.

-Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang tidak membagikan kebijakan dividen secara berturut-turut selama periode 2014-2017 adalah ARII, ATPK, BORN, BSSR, BUMI, BYAN, DEWA, DOID, GTBO, HRUM, MYOH, PKPK, PTRO, SMMT, TOBA.

-Perusahaan pertambangan subsektor minyak & gas bumi yang tidak membagikan kebijakan dividen secara berturut-turut selama periode 2014-2017 adalah ARTI, BIPI, ENRG, ESSA, MEDC.

-Perusahaan pertambangan subsektor logam & mineral yang tidak membagikan kebijakan dividen secara berturut-turut selama periode 2014-2017 adalah ANTM, CITA, CKRA, DKFT, INCO, MDKA, PSAB, SMRU, TINS, ZINC.

-Perusahaan pertambangan subsektor batu-batuan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2014-2017 adalah CTTH, MITI.

3.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) pengertian Sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut”.

Pengukuran sampel merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representi, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Tabel 3.5

Sampel Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----------|------------------------|---|
| 1 | ADRO | Adro Energy Tbk |
| 2 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk |
| 3 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 4 | KKGI | Resources Alam Indonesia Tbk |
| 5 | PTBA | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk |
| 6 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 7 | ELSA | Elnusa Tbk |

| | | |
|---|------|-----------------------------|
| 8 | RUIS | Radiant Utama Interinco Tbk |
|---|------|-----------------------------|

Sumber: www.sahamok.com (data diolah)

Dalam hal ini untuk masing-masing perusahaan peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan tahunan pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang tersusun dalam laporan keuangan dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs internet yaitu www.idx.co.id dan www.sahamok.com

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) pengertian Teknik Pengumpulan Data adalah sebagai berikut:

“Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam mendapatkan data sekunder digunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Yang mana pada tahap ini penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi

sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar berupa buku-buku, jurnal, makalah, maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data juga diperoleh dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literature, jurnal, dan data lainnya.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder dengan cara mengumpulkan informasi berupa teori-teori dan konsep dasar yang diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel, majalah dan internet. Data sekunder dari internet bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain data sekunder yang telah disebutkan diatas, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber data sekunder lainnya yang dapat menunjang dan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Dan melalui kantor Bursa Efek Indonesia (Pusat Informasi Pasar Modal/PIPM) yang terdapat di jalan Veteran No. 10 Bandung pada periode pengamatan 2014-2017.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Setelah data itu dikumpulkan, maka kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah.

Menurut Sugiyono (2016:147) pengertian Analisis Data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik untuk mengukur pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif adalah :

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana kondisi Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan.

Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata (*mean*). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap

rata-rata variabel pada penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan nilai minimum
3. Menentukan range (jarak interval kelas) = (nilai maksimum - nilai minimum)/5 kriteria.
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian

| | | | |
|---------------|-------------------------|----------------|------------------------------|
| Sangat Rendah | Batas bawah (nilai min) | <i>(Range)</i> | Batas atas 1 |
| Rendah | (Batas atas 1) + 0,01 | <i>(Range)</i> | Batas atas 2 |
| Sedang | (Batas atas 2) + 0,01 | <i>(Range)</i> | Batas atas 3 |
| Tinggi | (Batas atas 3) + 0,01 | <i>(Range)</i> | Batas atas 4 |
| Sangat Tinggi | (Batas atas 4) + 0,01 | <i>(Range)</i> | Batas atas 5 (nilai maks) |

Keterangan:

Batasan atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batasan atas 2 = (Batasan atas 1 + 0,01) + range

Batasan atas 3 = (Batasan atas 2 + 0,01) + range

Batasan atas 4 = (Batasan atas 3 + 0,01) + range

Batasan atas 5 = (Batasan atas 4 + 0,01) + range = Nilai maksimal

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan dalam penelitian ini, dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

- a. Menentukan laba bersih (setelah pajak) pada perusahaan pertambangan seluruh subsektor pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total ekuitas perusahaan pertambangan seluruh subsektor pada periode pengamatan.
- c. Menentukan presentase *return on equity* dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas perusahaan.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan *return on equity*.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.
- g. Membuat tabel Frekuensi nilai perubahan untuk profitabilitas.
- h. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Profitabilitas

| | | | |
|---------------|-------------------------|---------|------------------------------|
| Sangat Rendah | Batas bawah (nilai min) | (Range) | Batas atas 1 |
| Rendah | (Batas atas 1) + 0,01 | (Range) | Batas atas 2 |
| Sedang | (Batas atas 2) + 0,01 | (Range) | Batas atas 3 |
| Tinggi | (Batas atas 3) + 0,01 | (Range) | Batas atas 4 |
| Sangat Tinggi | (Batas atas 4) + 0,01 | (Range) | Batas atas 5 (nilai maks) |

2. Kebijakan Dividen

- a. Menentukan dividen per lembar saham perusahaan pertambangan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan laba per lembar saham perusahaan pertambangan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *dividend payout ratio* dengan cara membagi dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham perusahaan.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dari data hasil perhitungan *dividend payout ratio*.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk kebijakan dividen.
- h. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Kebijakan Dividen

| | | | |
|---------------|-------------------------|------------------|------------------------------|
| Sangat Rendah | Batas bawah (nilai min) | (<i>Range</i>) | Batas atas 1 |
| Rendah | (Batas atas 1) + 0,01 | (<i>Range</i>) | Batas atas 2 |
| Sedang | (Batas atas 2) + 0,01 | (<i>Range</i>) | Batas atas 3 |
| Tinggi | (Batas atas 3) + 0,01 | (<i>Range</i>) | Batas atas 4 |
| Sangat Tinggi | (Batas atas 4) + 0,01 | (<i>Range</i>) | Batas atas 5 (nilai maks) |

3. Nilai Perusahaan

- a. Menentukan harga pasar per lembar saham perusahaan pertambangan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan nilai buku perusahaan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan presentase *price book value* dengan membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perusahaan.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan *price book value*.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk nilai perusahaan.
- h. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.9**Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan**

| | | | |
|---------------|-------------------------|------------------|------------------------------|
| Sangat Rendah | Batas bawah (nilai min) | (<i>Range</i>) | Batas atas 1 |
| Rendah | (Batas atas 1) + 0,01 | (<i>Range</i>) | Batas atas 2 |
| Sedang | (Batas atas 2) + 0,01 | (<i>Range</i>) | Batas atas 3 |
| Tinggi | (Batas atas 3) + 0,01 | (<i>Range</i>) | Batas atas 4 |
| Sangat Tinggi | (Batas atas 4) + 0,01 | (<i>Range</i>) | Batas atas 5 (nilai maks) |

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dalam melakukan analisis statistik ada beberapa langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi yang biasa. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau

tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2013:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel dependen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 Batas

VIF adalah 10, jika nilai *VIF* dibawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Rumus yang digunakan menurut Santoso (2012:236) adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgi Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Woston. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data resibual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Waston ($D-W$):

$$D-W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum_t e^2}$$

Kriteria Uji: Bandingkan nilai $D-W$ dengan nilai d dari Tabel

Durbin-Woston:

- Jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya terjadi Autokorelasi.
- Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

- Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat terjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan. Maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Menurut Gurajati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *uji-rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.5.2 Uji Hipotesis

pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). Hipotesis ini yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

3.5.2.1 Uji Parsial (t-Test)

Menurut Sugiyono (2014:250), uji t adalah:

“Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan”.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Guna mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien relasi

r^2 = Koefisien determinasi

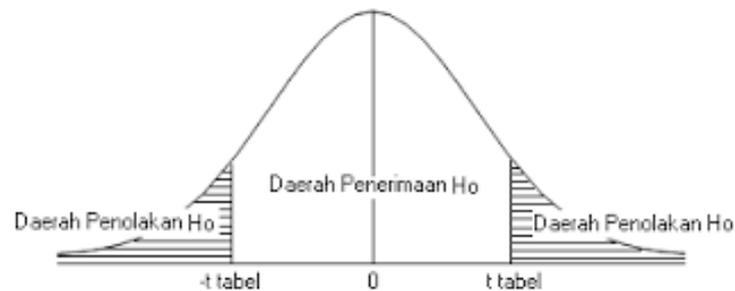
n = jumlah sampel

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti / signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} beberapa di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}}$ atau $\text{sig} > \alpha = 0,05$
- H_0 ditolak apabila berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < \alpha = 0,05$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahawa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai dependen.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.5.2.2 Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara simultan.

Menurut Sugiyono (2014:257) rumus pengujiannya adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

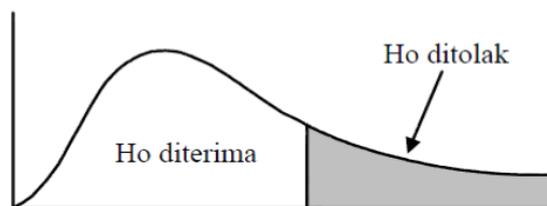
R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F = Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $< \alpha$
- H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $> \alpha$



Gambar 3.3

Derah Penolakan Hipotesis

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2016:227). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dan kebijakan dividen. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Adapun persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2016:277) persamaan regresi berganda secara sistematis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Koefisien konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Kebijakan Dividen ϵ = Error, variabel gangguan

3.7 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan dependen.

3.7.1 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara variabel independen yaitu beban pajak tanggungan dan perencanaan pajak secara parsial dengan variabel dependen yaitu manajemen laba. Maka dari itu penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment* (Sugiyono, 2014:248) rumusan korelasinya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen (beban pajak tanggungan dan perencanaan pajak)

y_i = Variabel dependen (manajemen laba)

n = Banyak Sampel

koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y .
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.10

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|--------------------------|-------------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1.000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.7.2 Analisis Kolerasi Berganda (Simultan)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$ = Koefisien Korelasi antara variabel X_1 dan X_2

r_{yx_1} = Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

r_{yx_2} = Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien Korelasi X_1 terhadap X_2

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2012:257)

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yaitu lemah, dan
2. Jika Kd mendekati 1, maka pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yaitu kuat